

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bab 2 ini dideskripsikan teori-teori, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian, dan paradigma penelitian.

A. Deskripsi Teori

Berdasarkan judul penelitian “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Pidato Karya Kelas IX MTs Darul Huda Wonodadi Blitar”, teori-teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu 1) hakikat keterampilan menulis, 2) hakikat pidato, dan 3) hakikat pidato persuasif.

1. Hakikat Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Kegiatan menulis dapat melahirkan ide dan mengemas ide tersebut ke dalam bentuk tulisan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam melakukan kegiatan atau aktivitas menulis, seseorang dapat menghasilkan suatu produk berupa tulisan yang dapat digunakan untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi (Nurhadi, 2017).

Hardjono (1988), menjelaskan menulis ialah mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis. Aspek-aspek di luar bahasa pun dapat diabadikan dalam suatu tulisan seperti kesan-kesan subjektif seseorang, pendapat, perasaan, dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk mengadakan komunikasi dengan orang lain menulis memainkan

peranan penting. Komunikasi tertulis bahkan memberi kemungkinan mengadakan kontak dengan orang diluar negeri dalam berbagai bentuk, seperti surat, makalah, dan pidato, yang mempunyai tujuan dan penggunaan bahasa yang berbeda pula.

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melakukan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahas tersebut (Suriamiharja, dkk. 1996). Menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, di samping adanya komunikasi secara lisan. Hal ini karena pada umumnya tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan saja.

Menurut Akhadiah (1998), menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan menggunakan bahasa sebagai medianya. Pesan ini adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang disepakati pemakainya. Komunikasi tertulis terdapat empat unsur di dalamnya, yaitu: (1) penulis sebagai suatu pesan; (2) pesan atau isi tulisan; (3) saluran atau medium tulisan; (4) pembaca sebagai penerima pesan. Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan, pesan, dan pendapat ke dalam bentuk tulis dengan tujuan menginformasikan kepada pembaca

mengenai gagasan, pesan dan pendapat yang akan disampaikan melalui bahasa tulis.

b. Tahapan Menulis

Menulis merupakan sebuah kegiatan yang bersifat personal yang bertujuan untuk mengeskpresikan diri dalam bentuk tulisan. Sebuah proses untuk mencapai tujuan itu sangat diperlukan. Dalam menghasilkan tulisan yang baik, penulis memerlukan pikiran dan perasaan. Kegiatan menulis merupakan suatu proses. Proses menulis itu melalui tahapan-tahapan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Berikut tahapan-tahapan dalam menulis.

1) Tahap pertama: Persiapan

Tahap pertama yang harus dilakukan oleh seorang penulis adalah persiapan. Kegiatan persiapan menulis adalah sebagai berikut.

- a) Menetapkan tujuan
- b) Mengidentifikasi calon pembaca
- c) Mempertimbangkan ruang lingkup isi
- d) Memilih media terbit
- e) Menentukan topik
- f) Menyusun kerangka-kerangka
- g) Merumuskan judul.

Tahap persiapan memegang peran penting dalam kegiatan menulis karena menurut hasil penelitian, 70% waktu penulis dilakukan untuk menyelesaikan kegiatan persiapan.

2) Tahap Kedua: Menulis

Menulis merupakan inti dari kegiatan menulis. Setelah semua persiapan yang dilakukan telah matang, tahap selanjutnya adalah menulis, yaitu mengembangkan kerangka-kerangka menjadi satu karangan utuh. Dalam prosesnya, kegiatan menulis terdiri dari dua tahap, yaitu menulis buram dan menyempurnakan tulisan.

a) Menulis Buram

Kegiatan inti dari menulis adalah menulis buram. Berikut enam langkah penting dalam menulis buram.

- (1) Menentukan sudut pandang
- (2) Memilih gaya penyajian
- (3) Menulis bagian pembuka
- (4) Mengembangkan isi
- (5) Melengkapi dengan tabel, gambar, bagan, atau grafik
- (6) Membuat kesimpulan

b) Menyempurnakan Tulisan

Draf awal tulisan yang masih buram itu belum sempurna jika dikatakan sebagai tulisan. Dalam proses penyempurnaan, ada dua tahap yang harus dilakukan oleh penulis, yaitu merevisi tulisan dan menyunting tulisan.

(1) Merevisi tulisan

Merevisi berarti melihat kembali. Setelah tulisan berbentuk draf jadi, penulis perlu melihat kembali tulisannya untuk melakukan perbaikan-perbaikan. Kegiatan revisi ini dapat berupa menambah, mengganti, menghilangkan, mengubah atau menyusun kembali bagian-bagian tulisan.

(2) Menyunting tulisan

Tahapan setelah merevisi adalah menyunting. Dua kegiatan ini berbeda, merevisi hanya bisa dilakukan oleh penulis sendiri, sedangkan menyunting bisa dilakukan oleh penulis sendiri atau orang lain. Kegiatan menyunting tulisan ini merupakan penyiapan naskah yang siap cetak atau diterbitkan dengan memerhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa.

3) Tahap Terakhir: Pascamenulis

Tahap terakhir dalam kegiatan menulis adalah pascamenulis yaitu menyempurnakan dan menerbitkan tulisan. Proses menulis dikatakan berhasil jika tulisan itu bisa dibaca oleh orang lain. Kegiatan pascamenulis adalah (1) melengkapi naskah dengan unsur publikasi, (2) menata tampilan tulisan, dan (3) menerbitkan tulisan (Nurhadi, 2017).

c. Tujuan Menulis

Seseorang memiliki tujuan tertentu dalam melakukan kegiatan menulis. Tujuan menulis dilakukan pada tahap pramenulis. Tujuan menulis sudah ada dalam diri penulis sebelum ia melakukan kegiatan menulis. Tujuan utama menulis adalah menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan agar dapat diterima dengan baik oleh orang lain (Nurhadi, 2017).

Tarigan (1986), mengungkapkan bahwa secara garis besar tujuan menulis adalah: (1) untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*); (2) meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*); (3) menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*); dan (4) mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Menurut Suriamihardja, dkk (1996), tujuan menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang digunakan. Keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi karena dalam pengertian tersebut muncul satu kesan adanya pengirim dan penerima pesan. Berdasarkan uraian tujuan menulis tersebut, dapat diketahui bahwa menulis mengandung tujuan untuk menyampaikan informasi

tentang gagasan, pesan dan pendapat kepada orang lain agar orang lain dapat mengerti apa yang diinginkan oleh penulis.

2. Hakikat pidato

a. Pengertian teks pidato

Menurut Arsjad (1988), pidato merupakan suatu hal yang sangat penting baik pada waktu sekarang maupun pada waktu yang akan datang, karena pidato merupakan penyampaian dan penamaan pikiran, informasi, atau gagasan dari pembicara kepada khalayak ramai. Pidato sering digunakan dalam acaraacara khusus seperti seminar, penataran, peringatan-peringatan, dan perayaanperayaan tertentu. Seseorang yang memiliki kemampuan berpidato dalam forumforum tersebut akan mendapatkan tempat dihati para pendengarnya. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kemampuan berpidato dengan baik akan mampu meyakinkan pendengarnya untuk menerima dan mematuhi pikiran, informasi, gagasan, atau pesan yang disampaikan.

Pidato mempunyai arti “suatu penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam misalnya bisnis, masalah pemerintah, pendidikan (tentang agama, politik, pertanian, keamanan dan sosial)”. Jika penyampaian pidato itu tidak secara lisan maka dinamakan pidato, dan isinya biasanya berupa pemberitahuan (Kusuma, 2002).

Menurut Hasnun (2005), berpidato adalah berbicara dihadapan umum. Namun tidak semua pembicaraan di hadapan umum namanya pidato. Berpidato merupakan bentuk kegiatan berbahasa yang dinyatakan

secara lisan dalam situasi tertentu kepada orang tertentu. Tujuan berpidato dapat beragam bergantung dari keadaan, situasi, dan apa yang dikehendaki pembicara. Tujuannya ada yang bersifat instruktif, rekreatif, dan persuasif. Pidato yang bersifat instruktif isinya memberitahukan hal tertentu kepada pendengar. Tujuan pidato rekreatif adalah menghibur dan menyenangkan pendengar. Tujuan pidato persuasif adalah mendorong pendengar untuk memiliki semangat, kemauan, dan keyakinan sehingga melakukan sesuatu sebagaimana dikehendaki pembicara. Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal.

b. Jenis-jenis pidato

Berdasarkan ada tidaknya persiapan dalam pidato, Rakhmat (1994) membagi jenis pidato menjadi empat macam, yaitu pidato impromptu, manuskrip, memoriter, dan ekstempore. Tokoh lain menyebut empat bentuk ini bukan sebagai jenis pidato, tetapi merupakan metode pidato.

1) Pidato Impromptu

Pidato impromptu adalah pidato yang disampaikan tanpa adanya persiapan dari orang yang akan berpidato. Misalnya, ketika datang ke suatu pesta, kemudian diminta untuk menyampaikan pidato, maka pidato yang disampaikan tanpa adanya persiapan terlebih dahulu tersebut dinamakan pidato impromptu. Bagi yang sudah terbiasa berpidato, pidato impromptu ini memiliki beberapa

keuntungan, diantaranya adalah (1) impromptu lebih dapat mengungkapkan perasaan pembicara yang sebenarnya, karena pembicara tidak memikirkan lebih dulu pendapat yang disampaikannya, (2) gagasan dan pendapatnya datang secara spontan, sehingga tampak segar dan hidup, dan (3) impromptu memungkinkan untuk terus berpikir.

Pidato impromptu memiliki beberapa kelemahan, terutama bagi pembicara atau orang yang belum terbiasa berpidato. Kelemahan-kelemahan impromptu tersebut antara lain adalah (1) impromptu dapat menimbulkan kesimpulan yang mentah karena dasar pengetahuan yang tidak memadai, (2) impromptu mengakibatkan penyampaian yang tersendat-sendat dan tidak lancar, (3) gagasan yang disampaikan bias “acak-acakan” dan ngawur, (4) karena tiadanya persiapan, kemungkinan “demam panggung” besar sekali.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dijadikan pegangan ketika pidato impromptu harus dilakukan. Hal-hal tersebut antara lain adalah.

(1) Pikirkan lebih dahulu teknik permulaan pidato yang baik.

Misalnya: cerita, hubungan dengan pidato sebelumnya, bandingan, ilustrasi, dan sebagainya.

(2) Tentukan sistem organisasi pesan. Misalnya: susunan kronologis, Teknik pemecahan masalah, kerangka sosial ekonomi-politik, hubungan teori dan praktik.

- (3) Pikirkan teknik menutup pidato yang mengesankan. Kesukaran menutup pidato biasanya merepotkan pembicara impromptu.

2) Pidato Manuskrip

Pidato jenis manuskrip ini juga sering disebut pidato dengan naskah. Orang yang berpidato membacakan naskah pidato dari awal sampai akhir. Pidato jenis manuskrip ini diperlukan oleh tokoh nasional dan para ilmuwan dalam melaporkan hasil penelitian yang dilakukannya. Mereka harus berbicara atau berpidato dengan hati-hati, karena kesalahan pemakaian kata atau kalimat akibatnya bisa lebih luas dan berakibat negatif.

Keuntungan pidato manuskrip antara lain adalah (1) kata-kata dapat dipilih sebaik-baiknya sehingga dapat menyampaikan arti yang tepat dan pernyataan yang gamblang, (2) pernyataan dapat dihemat, karena manuskrip dapat disusun kembali, (3) Kefasihan bicara dapat dicapai, karena kata-kata sudah disiapkan, (4) hal-hal yang ngawur atau menyimpang dapat dihindari, (5) manuskrip dapat diterbitkan atau diperbanyak.

Akan tetapi, kalau dilihat dari proses komunikasi, kerugian pidato manuskrip ini akan lebih berat, di antaranya adalah (1) komunikasi pendengar akan berkurang karena pembicara tidak berbicara langsung kepada mereka, (2) pembicara tidak dapat melihat pendengar dengan baik, sehingga akan kehilangan gerak dan bersifat kaku, (3) umpan balik dari pendengar tidak dapat mengubah,

memperpendek atau memperpanjang pesan, (4) pembuatannya lebih lama daripada sekedar menyiapkan garis-garis besarnya saja.

Agar dapat menghindari berbagai kelemahan dari pidato manuskrip ini, maka perlu diperhatikan beberapa hal berikut ini:

- (1) Susunlah lebih dahulu garis-garis besarnya dan siapkan bahan-bahannya.
- (2) Tulislah manuskrip seolah-olah Anda berbicara. Gunakan gaya percakapan yang lebih informal dan langsung.
- (3) Baca naskah itu berkali-kali sambil membayangkan pendengar.
- (4) Siapkan manuskrip dengan ketikan besar, tiga spasi dan batas pinggir yang luas.

3) Pidato Memoriter

Pidato jenis ini juga sering disebut sebagai pidato hafalan. Pembicara atau orang yang akan berpidato menulis semua pesan yang akan disampaikan dalam sebuah naskah kemudian dihafalkan dan disampaikan kepada audiens kata-demi kata secara hafalan. Pidato memoriter ini sering menjadi tidak dapat berjalan dengan baik apabila pembicara lupa bagian yang akan disampaikan, dan dalam pidato ini hubungan antara pembicara dengan pendengar juga kurang baik. Kekurangan pidato jenis ini antara lain adalah: tidak terjalin saling hubungan antara pesan dengan pendengar kurang langsung, memerlukan banyak waktu dalam persiapan, kurang spontan, dan perhatian beralih dari kata-kata kepada usaha mengingat-ingat.

4) Pidato Ekstemporer

Pidato ekstemporer ini adalah jenis pidato yang paling baik dan paling banyak digunakan oleh juru pidato yang telah mahir. Dalam pidato jenis ini, pembicara hanya menyiapkan garis besar (*out-line*) saja. Dalam penyampaian, pembicara tidak mengingat kata demi kata tetapi pembicara bebas menyampaikan ide-idenya dengan rambu-rambu garis besar permasalahan yang telah disusun. Komunikasi yang terjadi antara pembicara dengan audiensnya dapat berlangsung dengan lebih baik. Pembicara dapat secara langsung merespon apa yang terjadi dihadapannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Bagi pembicara yang belum mahir berpidato, pidato jenis ekstempore ini memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut di antaranya adalah: persiapan kurang baik bila dibuat terburu-buru, pemilihan bahasa yang jelek, kefasihan yang terhambat karena kekurangan memilih kata dengan segera, kemungkinan menyimpang dari garis besar pidato (*out-line*), tentu saja tidak dapat dijadikan bahan penerbitan. Akan tetapi, kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi dengan banyak melakukan latihan berpidato.

3. Hakikat Pidato persuasif

a. Pengertian Pidato Persuasif

Pidato persuasif adalah jenis pidato yang bertujuan untuk menarik perhatian para pendengar, memengaruhi, serta bersifat mengajak atau membujuk para pendengar agar mereka menjadi yakin dan mau melakukan sesuai dengan tujuan pidato tersebut.

Teks pidato persuatif, yaitu teks yang disampaikan secara tulisan kepada khalayak yang isinya berupa ajakan atau bujukan. Untuk sampai pada ajakan itu, pembicara menyamakan pula sejumlah fakta ataupun pendapat-pendapatnya. Fakta dan pendapat berguna untuk menguatkan atau sebagai dasar penyampaian ajakan-ajakannya itu. Pidato persuasif merupakan bagian dari teks eksposisi. Teks eksposisi bertujuan meyakinkan pembaca atau pendengar dengan menyajikan argumen dari satu sudut pandang. Dengan mengambil satu sudut pandang dan membuktikan kebenarannya, penulis/pembicara bertujuan meyakinkan orang lain untuk melihat suatu persoalan hanya dari sisi itu. Pidato persuasif bertujuan untuk meyakinkan audiens untuk melakukan sesuatu. Apakah penulis/pembicara ingin agar orang ikut pemilihan presiden, berhenti mengotori bumi, atau mengubah pikiran orang tentang persoalan penting, mengajak orang peduli? Pidato persuasi merupakan cara efektif untuk mengubah audiens. Ada banyak unsur agar pidato persuasif berhasil. Namun, dengan beberapa persiapan dan latihan, kamu dapat berpidato dengan hebat.

b. Karakteristik Pidato Persuasif

1) Fungsi Teks Pidato Persuasif

Pidato persuasif merupakan teks yang berfungsi untuk memaparkan, memengaruhi, dan mengajak khalayak ikut meyakini hal-hal yang disampaikan, baik berupa fakta maupun argumen dalam melakukan perbaikan atas kerusakan lingkungan. Dengan pidato persuasif ini, siswa dapat menulis teks dan menyampaikannya/berpidato menyadarkan khalayak dengan menyajikan latar belakang, fakta-fakta, serta argument yang logis.

2) Struktur Teks Pidato Persuasif

Teks pidato persuasif dibentuk oleh beberapa bagian, yang antar bagiannya itu disusun secara sistematis dan saling berhubungan. Teks itu diawali dengan pengenalan isu, diikuti dengan paparan sejumlah argumen. Setelah itu, dinyatakan ajakan-ajakan, yang diakhiri dengan dengan penegasan kembali.

- a) Pengenalan isu, yakni berupa beupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya itu.
- b) Rangkaian argumen, yakni berupa sejumlah pendapat penulis/pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumennya itu
- c) Pernyataan ajakan, yakni sebagai inti dari teks persuasi yang di dalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca/pendengarnya

untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersurat ataupun tersirat (Tesniyadi, 2019).

3) Kaidah Kebahasaan Teks Pidato Persuasif

Sebagaimana teks pidato lainnya, teks ini pun ditandai dengan kata-kata harus, hendaknya, sebaiknya, usahakanlah, jangan, hindarilah, dan sejenisnya. Selain itu, juga sering ditandai dengan penggunaan kata penting, harus, sepantasnya, dan kata kerja imperatif jadikanlah. Kata-kata sejenis juga sering pula kita temukan, seperti jangan, sebaiknya, hendaknya, waspadalah.

Kaidah-kaidah kebahasaan lainnya yang menandai teks persuasif terdiri dari kalimat saran, kalimat ajakan, kalimat pertimbangan, dan kalimat motto. Berikut penjelasan dari masing-masing kaidahnya (Sriyana, 2017).

a) Saran

Kalimat saran yaitu kalimat yang menyarankan seseorang terhadap sesuatu. Kalimat saran bersifat memerintah seseorang untuk melakukan suatu hal sesuai keinginan kita atau tidak. Saran tidak dapat dipaksakan untuk selalu dilakukan oleh orang yang diberikan saran. Kalimat saran juga ditandai dengan adanya sebab maupun akibat dari persoalan yang membutuhkan saran. Kalimat saran biasanya menggunakan kata sebaiknya, seharusnya, hendaknya, sarankan, dan lain sebagainya.

b) Ajakan

Kalimat ajakan yaitu kalimat yang menyatakan ajakan seseorang kepada orang yang diajak berbicara untuk bersama-sama melakukan sesuatu. Kalimat ajakan merupakan bentuk susunan kalimat yang sebenarnya juga merupakan kalimat perintah yang diperluas.

c) Pertimbangan

Kalimat pertimbangan merupakan kalimat yang menghadirkan dua hal yang berbeda kepada orang yang diajak berbicara untuk memilih yang terbaik. Misal, untuk memberikan saran-saran biasanya butuh satu hal pembandingan misal kenyataan atau realita agar menjadi bahan pertimbangan lawan bicara untuk menentukan keputusan.

d) Moto

Motto merupakan suatu kalimat, frasa kata yang digunakan sebagai semboyan, pedoman, atau prinsip. Motto juga sering diartikan sebagai suatu kalimat, frasa, atau kata yang menggambarkan sifat atau kegunaan sesuatu hal. Misalnya rajin pangkal pandai (Sriyana, 2017).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang perama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putu Dessy Fridayanti dan Melania Ngewo (2020) mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Mahadewa Indonesia dengan judul Keterampilan Menulis Struktur dan Isi Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas X

TB SMK PGRI 4 Denpasar. Subjek siswa kelas X TB SMK 4 Denpasar dan objek teks pidato persuasif siswa kelas X TB SMK 4 Denpasar. Pengumpulan data ditempuh dengan menggunakan metode tes tulis. Hasil penelitian tersebut adalah (1) Keterampilan menulis struktur dan isi teks pidato persuasif siswa adalah baik. (2) Kesulitan yang dihadapi siswa dalam keterampilan menulis struktur dan isi teks pidato persuasif yaitu judul pidato, struktur pidato persuasif, penggunaan kalimat efektif, pilihan kata, dan penggunaan EYD.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Abidin (2019) mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makasar. Dengan judul Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tommo Kabupaten Mamuju. Subjek siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tommo dan objek teks pidato persuasif siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tommo. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes tertulis. Hasil penelitiannya adalah kemampuan menulis Pidato persuasif siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tommo Kabupaten Mamuju dikategorikan mampu dari berbagai aspek seperti, aspek penulisan pendahuluan, isi, penutup, diksi, dan ejaan. Nilai rata-rata siswa dalam menulis teks pidato persuasif secara keseluruhan adalah 79,79 telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dian Nita Zuliana (2012) Universitas Negeri Malang dengan judul Analisis Teks Pidato Persuasif Karangan Siswa Kelas X SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang

Tahun Pelajaran 2011/2012. Subjek siswa Kelas X SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang dan objek kajiannya teks pidato persuasif siswa Kelas X SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang. Untuk pengumpulan data, peneliti berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia. Hasil penelitiannya adalah Pertama, hasil analisis penyusunan sistematika teks pidato, yaitu: 26% tepat, 62% kurang tepat, dan 12% tidak tepat. Kedua, hasil analisis kesesuaian isi dengan tujuan pidato, yaitu: 38% tepat, 42% kurang tepat, dan 20% tidak tepat. Ketiga, hasil analisis penggunaan bahasa dalam teks pidato, yaitu: 30% tepat, 55% kurang tepat, dan 15% tidak tepat.

Penelitian keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh FX Hertanti Pratiwi (2010) mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan judul Analisis Kemampuan Menulis Naskah Pidato Siswa Kelas XI SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta. Subjek kajiannya adalah siswa kelas XI SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta dan objek kajiannya naskah pidato siswa kelas XI SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik tes. Hasil penelitian ini adalah kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas XI SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta dapat dikatakan cukup baik. Siswa mampu memperhatikan berbagai aspek seperti, aspek pemilihan kata, gaya bahasa, penggunaan struktur pidato, tata bahasa, dan isi pidato. Nilai rata-rata siswa dalam menulis naskah pidato 74,8.

Penelitian kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin, dkk (2017) Universitas Sebelas Maret dengan judul Kemampuan Menulis Teks

Pidato (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar). Subjek kajiannya adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dan objek kajiannya teks pidato siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini adalah Pertama, kemampuan siswa dalam menulis teks pidato ditinjau dari aspek isi yang mencakup tentang ketepatan isi sangat tepat. Kedua, kemampuan siswa dalam menulis teks pidato ditinjau dari aspek organisasi yang mencakup tentang kohesi dan koherensi cukup tepat. Ketiga, kemampuan siswa dalam menulis teks pidato ditinjau dari aspek penguasaan bahasa yang mencakup tentang kalimat efektif cukup tepat. Keempat, kemampuan siswa dalam menulis teks pidato ditinjau dari aspek kosakata yang mencakup tentang pilihan kata cukup tepat. Kelima, faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis teks pidato antara lain: referensi buku tata bahasa yang kurang, penguasaan kaidah yang tidak memadai, kurangnya motivasi menulis siswa, kurangnya ketelitian dalam proses menulis, dan kurangnya penguasaan kosakata siswa. Keenam, upaya yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis teks pidato antara lain: menambah koleksi buku pedoman bahasa Indonesia; meningkatkan penguasaan kaidah bahasa siswa, pembelajaran menulis menggunakan pendekatan proses, dan memperbanyak membaca dan latihan menulis.

Penelitian keenam yaitu yang dilakukan oleh Mutiara Wulandari, dkk (2019) dengan judul Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas IX D SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan. Subjek kajiannya adalah siswa kelas IX D SMP

Negeri 7 Bengkulu Selatan dan objek kajiannya teks pidato siswa kelas IX D SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan simple *random sampling*. Peneliti mengambil sampel secara homogen sebanyak 30 siswa dari jumlah populasi sebanyak 108 siswa. Hasil penelitian ini adalah 1. Kemampuan siswa dalam menulis teks pidato aspek isi mendapatkan hasil 26,85 dengan kriteria sangat baik. 2. Kemampuan siswa dalam menulis teks pidato aspek struktur mendapatkan hasil 19,10 dengan kriteria sangat baik. 3. Kemampuan siswa dalam menulis teks pidato aspek diksi mendapatkan hasil 15,31 dengan kriteria baik. 4. Kemampuan siswa dalam menulis teks pidato aspek kalimat efektif mendapatkan hasil 16,31 dengan kriteria baik. 5. Kemampuan siswa dalam menulis teks pidato aspek ejaan mendapatkan hasil 6.53 dengan kriteria cukup.

Tabel 1

Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Putu Dessy Fridayanti dan Melania Ngewo (2020)	Keterampilan Menulis Struktur dan Isi Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas X TB SMK PGRI 4 Denpasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian, yaitu menganalisis struktur teks 2. Jenis penelitian deskriptif kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian lainnya, yaitu menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa 2. Objek penelitian, yaitu teks pidato karangan Siswa Kelas X TB SMK PGRI 4 Denpasar Kabupaten Mamuju
2	Zaenal Abidin (2019)	Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tommo Kabupaten Mamuju	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian, yaitu menganalisis sistematika atau struktur teks 2. Jenis penelitian deskriptif kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian lainnya, yaitu menganalisis struktur kalimat, diksi, dan ejaan 2. Objek penelitian, yaitu teks pidato karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tommo Kabupaten Mamuju
3	Dian Nita Zuliana (2012)	Analisis Teks Pidato Persuasif Karangan Siswa Kelas X SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang Tahun Pelajaran 2011/2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian, yaitu menganalisis sistematika atau struktur teks 2. Jenis penelitian deskriptif kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian lainnya, yaitu menganalisis kesesuaian isi dengan tujuan dan menganalisis penggunaan bahasa 2. Objek penelitian, yaitu teks pidato karangan siswa kelas X SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang Tahun Pelajaran 2011/2012
4	FX Hertanti Pratiwi (2010)	Analisis Kemampuan Menulis Naskah Pidato Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian, yaitu menganalisis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian lainnya, yaitu menganalisis pilihan kata, gaya

		Kelas XI SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta	<p>sistematika atau struktur teks</p> <p>2. Jenis penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>bahasa, tata bahasa, dan isi</p> <p>2. Objek penelitian, yaitu teks pidato karangan siswa kelas X SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang Tahun Pelajaran 2011/2012</p>
5	Suprihatin, dkk (2017)	Kemampuan Menulis Teks Pidato (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar)	<p>1. Fokus penelitian, yaitu menganalisis sistematika atau struktur teks</p> <p>2. Jenis penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>1. Fokus penelitian lainnya, yaitu menganalisis ketepatan isi, organisasi (kohesi dan koherensi), penguasaan bahasa (kalimat efektif), kosakata (pilihan kata), mekanik (ejaan dan tanda baca)</p> <p>2. Objek penelitian, yaitu teks pidato siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar</p>
6	Mutiara Wulandari, dkk (2019)	Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas IX D SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan	<p>1. Fokus penelitian, yaitu menganalisis struktur teks</p> <p>2. Jenis penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>1. Fokus penelitian lainnya, yaitu menganalisis isi, diksi, kalimat efektif, dan ejaan</p> <p>2. Objek penelitian, yaitu teks pidato siswa kelas IX D SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan</p>

C. Paradigma penelitian

Paradigma merupakan dasar bagi peneliti untuk membuat kerangka berpikirnya dalam melakukan penelitian terhadap masalah penelitiannya. Kerangka berpikir tersebut kemudian akan menuntun peneliti menuju konsep teori apa yang digunakan, pendekatan, metode, teknik, dan langkah-langkah analisis penelitian selanjutnya sehingga berkesinambungan (Moleong, 2012).

Penelitian analisis stuktur dan kaidah kebahasaan teks pidato Persuasif karya siswa ini memerlukan data-data berupa teks-teks hasil karya siswa kelas IX MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Data yang telah didapat tersebut dianalisis, kemudian menghasilkan aspek yang diteliti. Berikut paradigma dalam penelitian ini.

Bagan 1.

Paradigma penelitian

